**Peningkatan Hasil Belajar IPA Menggunakan Motode Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) pada Siswa SD Muhammadiyah 9 Tamggulangin pada Materi Tumbuhan dan Lingkungannya**

Nadiya Fitri

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida’iyah Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Univer sitas Muhammadiyah Sidoarjo

email: Fitri.nadiya55@gmail.com

**Ringkasan:**

Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah suatu model pembelajaran yang semuanya diarahkan kepada peserta didik. Dalam proses bembelajaran guru hanya sebagai pengarah atau pembimbing yang memberikan masalah kepada peserta didik kemudian, peserta didik akan diarahkan untuk membuat kelompok-kelompok untuk mendiskusikan, menyelidiki, dan memecahkan masalahnya. Agar para peserta didik mengerti dan memahami materi yang disampaikan melalui masalah yang diberikan oleh sang guru. Dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing ini diharapkan agar dapat membangkitkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran serta dapat mengembangkan pola berfikir siswa yang terbimbing, kritis, dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah, dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara sisnifikan.

Dalam penulisan ini menyatakan bahwa metode ini telah digunakan dalam pembelajaran IPA khususnya materi tumbuhan dan lingkungannya. Setelah mengunakan metode inkuiri terbimbing ini ketertarikan, pemahaman, dan hasil belajar siswa cukup meningkat dengan nilai 20%.

1. **PENDAHULUAN**

Dunia pendidikan saat ini dituntut untuk dikembangkanya pendekatanpembelajaran sesuai dengan dinamika pendidikan Negara kita,[[1]](#footnote-2) yang berakar pada UUD 45 dan UU no. 20 Tahun 2003 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman dan sesuai dengan perkembangan IPTEK.[[2]](#footnote-3)

Pendidikan selalu menjadi sorotan banyak orang, tidak hanya dari pemegang kebijakan tetapi juga pengguna (siswa). Saat ini dan masa depan pendidikan akan menjadi tantangan yang akan terus berubah disesuikan dengan standar Pengembangan IPTEKS.[[3]](#footnote-4) Sebagaimana nurdyansyah juga mempertegas bahwa: “Educational process is the process of developing student’s potential until they become the heirs and the developer of nation’s culture”.[[4]](#footnote-5) Oleh karena itu Duschl mengatakan bahwa Pendidikan adalah bagian dari rekayasa sosial. Melalui komunitas, pendidikan dapat dibentuk dan diarahkan ke tujuan tertentu.[[5]](#footnote-6)

Permasalahan bangsa yang semakin hari semakin pelik dengan adanya berbagai krisis multi dimensi ditambah dengan pengaruh dari arus informasi memunculkan beragam bentuk perilaku di masyarakat khususnya bagi para peserta didik.[[6]](#footnote-7) Perkembangan teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini.[[7]](#footnote-8) Sehingga keluarga harus berperan aktif dalam mendidik anaknya sejak dini serta menguatkan pondasi karakter yang baik.[[8]](#footnote-9)

Pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang harus dihadapi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Permasalahan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik, maupun faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri.[[9]](#footnote-10)

Nurdyansyah meperejelas “*The education world must innovate in a whole. It means that all the devices in education system have its role and be the factors which take the important effect in successful of education system*”.[[10]](#footnote-11)

Proses pembelajaran hendaknya berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.[[11]](#footnote-12) Proses pembelajaran harus melibatkan banyak pihak, yang diimbangi oleh perkembangan teknologi untuk mempermudah dalam tercapaianya suasana tertentu dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik nyaman dalam belajar.[[12]](#footnote-13) Hakikat belajar yaitu suatau proses pengarahan untuk pencapaian tujuan dengan melakukan perbuatan melalui pengalaman yang diciptakan.[[13]](#footnote-14)

Bahan ajar berguna membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bagi pendidik bahan ajar digunakan untuk mengarahkan semua aktivitasnya dan yang seharusnya diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran.[[14]](#footnote-15)

Pengalaman belajar tersebut perlu adanya standarisasi penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar memerlukan sebuah pengolahan dan analisis yang akurat.[[15]](#footnote-16) Sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

1. **Latar Belakang**

Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional, pendidikan Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 4 ayat 4 menegaskan bahwasannya “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” dalam artikel (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016)

Dalam proses belajar mengajar peran guru sangat dibutuhkan sebagai pengajar yang bertugas memberikan materi dan membimbing para peserta didik agar dapat menyelesaikan masalah yang sedang dipelajari atau dibahas. Dalam proses pembelajaran tidak hanya peran guru yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil belajar yang meningkat dan memuaskan tetapi juga model pembelajaran dalam proses pembelajaran yang digunakan juga mempengaruhi pemahaman siswa serta meningkatnya hasil belajar siswa.

Metode inkuiri terbimbing menurut Ibrahim (2007) dalam artikel (Yuniastuti, 2011) menyatakan bahwa proses yang beragam dalam memecahkan suatu masalah yang sedang dibahas dengan cara merumuskan pertanyaan atau masalah, mencaritahu melalui buku atau sumber informasi lainnya, berekperimen, mengolah data, dan mengomunikasikannya.

Jadi dalam metode inkuiri yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran IPA dalam materi tumbuhan dan lingkungan. Guru disini berperan sebagai pembimbing para murid untuk memecahkan masalah. Dalam proses pembelajaran guru akan memberikan pertanyaan seputar materi kemudian, guru akan membuat kelompok-kelompok belajar agar siswa lebih mudah dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Setelah itu para siswa akan memahami pertanyaan tersebut mencari tahu dari sumber-sumber bacaan kemudian mengolah hasil atau data yang diperoleh dan yang terakhir adalah mengomunikasikannya.

Dari hasil wawancara guru kelas Ibu Widi Hartini kelas IV di SD Muhammadiyah 9 Tanggulangin Sidoarjo, dapat diketahui bahwa proses belajar mengajar sebelum menggunakan metode inkuiri siswa kurang tertarik akan materi yang dijelaskan serta siswa yang telah memahami materi yang diajarkan tidak dapat mengingat materi tersebut cukup lama. Tetapi, saat sang guru menerapkan metode inkuiri terbimbing ini terhadap siswanya dalam pelajaran IPA dalam materi tumbuhan dan lingkungannya, siswa lebih tertarik akan materi tersebut, dan siswa jauh lebih memahami materi dan mudah mengingatnya dikarenakan siswa terlibat didalam observasi yang digunakan untuk memecahkan masalahnya, dan berujung terhadap hasil belajar siswa yang rata-rata nilai IPA-nya meningkat cukup memuaskan[[16]](#footnote-17).

1. **Penegasan Istilah**

 Agar penelitian ini terhindar dari kesalahan dalam menelaah dan memahaminya maka dari itu penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam jurnal tersebut. Oleh karena itu, penulis menjelaskaannya sebagai berikut:

1. Hasil belajar

menurut Hamalik (2008) dalam artikel (Aritonang, 2008) mengatakan hasil belajar merupakan bentuk perubahan sikap pada diri manusia yang dapat di lihat dan nilai dari pemikiran, wawasan, dan tingkah laku. Perubahan tersebut dapat dikatakan adanya peningkatan da pengembangan dari semula hingga sekarang.

Lalu menurut **Djamarah dan Zain (2006) dalam jurnal** (Tahar & Enceng, 2006) **mengatakan hasil belajar ialah sesuatu yang didapatkan oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan sekolah.**

**Menurut penulis sendiri hasil belajar merupakan suatu bentuk seperti pemahaman, karya, ataupun pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar yang dlakukan di sekolah.**

1. Model pembelajaran inkuiri terbimbing

(Yuniastuti, 2011)mengatakan bahwa inkuri terbimbing (guided inquiry) artinya mengetahui jawaban dari pertanyaan yang diajukan secara ilmiah. Seta metode inkuiri terbimbing menurut (Yuniastuti, 2011) ialah metode yang digunakan dalam pembelajaran untuk mencari tahu jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh sang guru dengan cara yang beragam dalam menyelidiki, memahami pertanyaan secara logis, mencari tahu dari sumber informasi dan bacaan untuk dibandingkan serta, mengolah semua data dan dikomunikasikan kepada guru.

(Assriyanto, Sukardjo, & Saputro, 2014) mengatakan model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam menemukan jawaban maka, peserta didik lebih memahami dan akan selalu mengingatnya.

Menurut penulis model pembelajaran inkuiri dapat di artikan sebagai proses untuk memecahkan suatu masalah yang dilakukan oleh murid dengan cara memahami pertanyaan atau masalah yang diajukan oleh sang guru, kemudia mengobservasi, mengevaluasinya dengan sumber bacaan dan informasi, lalu mengolahnya menjadi sebuah data, dan dikemukakan kepada guru dan teman lainnya.

1. **Rumusan Masalah**
2. Bagaimana model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi tumbuhan dan lingkungan dalam mata pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah 9 Tanggulangin?
3. **Tujuan Penulisan**
4. Untuk menganalisis model pembelajara inkuiri terbimbing dalam proses belajar mengajar pada materi tumbuhan dan lingkungan dalam mata pelajaran IPA di SD Muhammadiyah 9 Tanggulangin?
5. **Pembahasan dan Hasil Penelitian**
6. Peningkatan hasil belajar menurut Hamalik (2008) dalam artikel (Aritonang, 2008) mengatakan hasil belajar adalah sesuatu proses perubahan yang terjadi pada diri manusia yang dapat diperhatkan melalui nilai hasil pengetahuan, keterampilannya, dan inoavasinya.

 menurut **Winkel (2008) dalam jurnal**(Dewi, Dantes, & Sadia, 2013)**mengatakan** hasil belajar adalah peralihan yang menyebabkan manusia beralih dalam pemikiran sikapnya.

Ada pula menurut **Dimyati dan Mudjiono**(2006) dalam jurnal (Arjanggi & Suprihatin, 2010 )hasil belajar menupakan hasil yang dperoleh dalam bentuk angka-angka atau nilaisetelah diadakannya ujian hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Maka dapat disimpulkan hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari proses pemikiran, pengetahuan, dan keterampilan manusia setelah dilakukannya kegiatan penilaian.

1. Model pembelajaran inkuiri terbimbing (Yuniastuti, 2011)mengatakan ialah metode yang digunakan dalam pembelajaran untuk mencari tahu jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh sang guru dengan cara yang beragam dalam menyelidiki, memahami pertanyaan secara logis, mencari tahu dari sumber informasi dan bacaan untuk dibandingkan serta, mengolah semua data dan dikomunikasikan.

Setelah diadakan interview terhadap guru kelas IV Ibu Widi Hartini di SD Muhammadiyah 9 Tanggulangin yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Maka dalam proses belajar mengajar guru mula-mula akan memberikan pertanyaan sesuai materi tumbuhan dan lingkungannya setelah itu, guru akan membuat beberpa kelompok siswa agar siswa dapat mencari tahu jawaban yang logis lebih mudah dengan cara menelaah pertanyaan, mencari tahu jawabannya dari sumber bacaan lalu, mengolahnya menjadi sebuah data, dan mengomunikasikannya kepada guru dan para siswa yang lain.

1. Setelah diadakan analisis terhadap model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam proses belajar mengajar pada materi tumbuhan dan lingkungan dalam mata pelajaran IPA di SD Muhammadiyah 9 Tanggulangin. Model pembelajaran inkuri terbimbing ada sebagian siswa yang merasa kesulitan saat mencari jawaban sendiri dan ada sebagian murid yang tidak memperhatikan intruksi dari gurunya. dan mengenai hasil belajar dari rata-rata nilai kelas mengalami kenaikan 20% saat menggunakan medel pembelajaran inkuiri terbimbing ini.
2. **Penutup**
3. **Kesimpulan**

Dalam pembelajaran IPA dalam materi tumbuhan dan lingkungan guru menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Guru sebagai subyek yang mengarahkan siswa dalam mencari jawaban yang logis, baik, dan benar. Dan siswa sebagai obyek jadi siswa akan memahami pertanyaan, mencari tahu jawaban, mengevaluasi, bereksperipen, dan mengolah hasil penelitian menjadi sebuah data untuk di komunikasikan kepada guru dan siswa lainnya. Dalam analisis ini setelah dilakukan penerapan model pembelajarn ikuiri terbimbing hasil belajar siswa menglami kenaikan 20%.

Walaupun saat penerapannya ada sebagian siswa yang mengalami kesulitan saat mencari jawaban ataupun ada sebagian siswa yang kurang memperhatikan intruksi gurunya.

**References**

# Hasil wawancara interview dengan guru kelas (widi) pada tanggal 24 maret pukul 10.00 WIB di Tanggulangin Sidoarjo

Aritonang, K. T. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Pendidikan Penabur* , 17-28.

Arjanggi, R., & Suprihatin, T. (2010 ). Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi-Diri. 91-97.

Assriyanto, K. E., Sukardjo, J., & Saputro, S. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Metode Eksperimen dan Inkuiri Terbimbing Ditinjau dari Kreativitas Siswa pada Materi Larutan Penyangga di SMAN 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014. *Pendidikan Kimia* , 91.

Dewi, n. L., dantes, n., & sadia, i. W. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah . Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar , 7-10.ss

Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013 .* Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik.* Sidoarjo: Nizamia learning center.

Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center.

Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center.

Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma’arif Pademonegoro Sukodono. Madrosatuna*: Journal of Islamic Elementary School, 1(1), 37-46.

Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEN, 1(2).

Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2017). *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. Sidoarjo: Nizamia learning center.

Nurdyansyah, N. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.

Nurdyansyah, N. (2018). *Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character*. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.

Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti–Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida’iyah Muhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1).

Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125

Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student’s Problem Solving Capability.*  Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 173

Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125

S. R., & Muharam, A. (2008). senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam 4 untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kelas *IV.* jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional .

Tahar, I., & Enceng. ( 2006). Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar. *Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh* , 92.

Yuniastuti, E. (2011).PeningkatanKeterampilanProses, Motivasi, dan HasilBelajarBiologidengan StrategiPembelajaran InkuiriTerbimbingpada SiswaKelas VII SMP Kartika V-1 Balikpapan , 82.

1. Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik.* Sidoarjo: Nizamia learning center., 41 [↑](#footnote-ref-2)
2. Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEN, 1(2). Terbitan 2, 929-930. [↑](#footnote-ref-3)
3. Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125, 95. [↑](#footnote-ref-4)
4. Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125 [↑](#footnote-ref-5)
5. Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student’s Problem Solving Capability.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 173, 258. [↑](#footnote-ref-6)
6. Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti–Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida’iyah Muhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1), 2. [↑](#footnote-ref-7)
7. Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 4. [↑](#footnote-ref-8)
8. Nurdyansyah, N. (2018). Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2. [↑](#footnote-ref-9)
9. Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.3. [↑](#footnote-ref-10)
10. Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma’arif Pademonegoro Sukodono. Madrosatuna*: Journal of Islamic Elementary School, 1(1), November 2017, 37-46 ISSN 2579. 38. [↑](#footnote-ref-11)
11. Nurdyansyah, N. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2. [↑](#footnote-ref-12)
12. Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 2. [↑](#footnote-ref-13)
13. Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 1. [↑](#footnote-ref-14)
14. Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. [↑](#footnote-ref-15)
15. Nurdyansyah. N., Andiek Widodo, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT.* (Sidoarjo:Nizamia Learning Center,2015), 103. [↑](#footnote-ref-16)
16. Hasil wawancara interview dengan guru kelas (widi) pada tanggal 24 maret pukul 10.00 WIB di Tanggulangin Sidoarjo [↑](#footnote-ref-17)